

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dimensi *New Fraud Star Theory* terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sub-industri Konstruksi Berat dan Teknik Sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dengan *Narrative Disclosure Quality* sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 26 perusahaan dengan 104 observasi. Indikasi *fraud* diukur menggunakan *Beneish M-Score*, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan WarpPLS 8.0 serta dilengkapi analisis sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *incentive* berhubungan positif secara marginal, *opportunity* berhubungan negatif dan signifikan, *rationalization* berhubungan positif dan signifikan, *capability* tidak signifikan, *internal scope* berhubungan positif secara marginal, *external scope* tidak signifikan, dan *culture social/organizational* berhubungan negatif dan signifikan terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan. Pada model moderasi, NDQ belum terbukti berperan konsisten dalam memperlemah atau memperkuat hubungan antara dimensi *New Fraud Star Theory* dan indikasi *fraud*, karena sebagian hasil berlawanan arah dengan hipotesis dan mayoritas tidak stabil pada analisis sensitivitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko *fraud* pada sektor konstruksi lebih erat berkaitan dengan tekanan operasional, mekanisme deteksi internal, dan budaya organisasi dibanding kualitas narasi laporan tahunan semata.

Kata Kunci: *New Fraud Star Theory*, Kecurangan Laporan Keuangan, *Narrative Disclosure Quality*, Konstruksi Berat, *Beneish M-Score*